



Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Teaching At The Right Level Model Problem-Based Learning Pelajaran PPKn Kelas V SDN 1 Mataram

Rahmat Hidayat^{1*}, Baik Nilawati Astini², Intan Triwahyuni³

¹²³Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: 10.29303/goescienceed.v6i1.454

Article Info

Received: 17 September 2024

Revised: 4 November 2024

Accepted: 5 November 2024

Correspondence:

Phone: +6287713808003

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui pendekatan *teaching at the right level* model pembelajaran *problem-based learning* pelajaran PPKn kelas V SDN 1 Mataram. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Mataram. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Mataram. Subjek Penelitian menggunakan peserta didik kelas V SDN 1 Mataram, kota Mataram dengan jumlah peserta didik 25 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam kajian ini adalah observasi dan tes. Bentuk analisis informasi yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Berdasarkan hasil nilai evaluasi pra siklus didapatkan rata-rata nilai 54 dimana 10 peserta didik atau 40% dari keseluruhan sudah tuntas dalam belajar. Pada siklus I didapatkan rata-rata nilai peserta didik sebesar 75,4% dengan 18 peserta didik atau berkisar 72% peserta didik sudah mencapai ketuntasan hasil belajar. Selain itu, pada siklus II nilai normal yang diperoleh adalah 82 dimana 22 siswa atau 88% siswa telah tuntas dalam belajar. Mengingat ketetapan indikator keberhasilan, tingkat pemenuhan hasil belajar siswa khususnya 85% peserta didik telah mencapai nilai ≥ 70 , pembelajaran PPKn menggunakan pendekatan *teaching at the right level* dengan model pembelajaran *problem-based learning* dapat dinyatakan berhasil.

Kata kunci: Hasil belajar, PPKN, Pendekatan *teaching at the right level*, model *problem-based learning*

Citation: Hidayat, I., Astini, B. N., Triwahyuni, I. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Teaching At The Right Level Model Problem-Based Learning Pelajaran PPKn Kelas V SDN 1 Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)* 6(1), 81-86

PENDAHULUAN

Pembelajaran Paradigma baru kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang disusun pemerintah guna memenuhi kebutuhan peserta didik. Rahayu dkk (2022) menyampaikan bahwa kurikulum merdeka diartikan sebagai desain pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk belajar dengan

nyaman tanpa tekanan dalam mengembangkan bakat alamnya. Kurikulum merdeka sebagai dasar dalam mengembangkan potensi peserta didik dimana guru dibebaskan dalam pembuatan perangkat pembelajaran.

Sebagai seorang guru yang profesional tentu guru harus mempunyai keterampilan mengembangkan potensi peserta didik, baik peserta didik yang mempunyai pemahaman diatas rata-rata teman sebayanya maupun peserta didik yang memiliki

Email: rh93115@gmail.com

hambatan dalam belajar. Untuk itu kurikulum merdeka menciptakan pembelajaran yang fleksibel bagi peserta didik. Pendekatan pembelajaran dan proses pembelajaran saling berkaitan, karena pendekatan pembelajaran merupakan strategi perencanaan proses pembelajaran. (Rustaman dalam Yogica dkk, 2020).

Salah satunya melalui pendekatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu *teaching at the right level* (TaRL). Menurut Fitriani (2022) *teaching at the right level* atau disebut juga TaRL merupakan pendekatan yang tidak didasarkan oleh tingkatan kelas melainkan pada kemampuan peserta didiknya. Pendekatan *teaching at the right level* ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pada kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam literasi maupun numerasi. Menurut Mubarakah (2022) pendekatan *teaching at the right level* bertujuan untuk memberikan peningkatan dalam hal hasil belajar peserta didik. Pendekatan *teaching at the right level* juga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Pendekatan pembelajaran ini tidak didasarkan pada tingkatan kelas atau usia namun berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran (Ahyar dkk, 2022). Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *teaching at the right level* terdapat 4 langkah yang perlu dilakukan menurut Juwono dan Sucahyo (2023) yaitu *assessment, grouping, basic skills pedagogy, dan mentoring & monitoring*.

PPKn adalah mata pelajaran dalam kurikulum merdeka yang memiliki fokus untuk pengembangan diri peserta didik agar dapat hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta memiliki rasa atau jiwa kerakyatan atau kewarganegaraan yang utuh. Materi pelajaran PPKn mengalami perkembangan yang didasarkan pada butir-butir Pancasila yang menjadi dasar negara kemudian dikembangkan dalam pendidikan kurikulum merdeka yaitu pendidikan Profil Pelajar Pancasila. Harapan pemerintah melalui kurikulum merdeka bahwa kita dapat bebas merdeka menentukan pilihan kurikulum mana yang akan dipakai, metode dan pendekatan apa yang akan digunakan, media dan sumber belajar yang bagaimana yang akan diterapkan di kelas. Selanjutnya, tujuan pembelajarannya memang ditujukan kepada penanaman sikap serta perilaku yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila dan pengembangan pengetahuan serta kemampuan guna menghayati, memahami, juga meyakini nilai-nilai yang ada pada Pancasila sebagai pedoman kehidupan berbangsa (Farid, dkk., 2022).

Penerapan PPKn di abad ke-21 bukan hanya dapat dijalankan dalam konteks pembelajaran di kelas secara teoritik, namun penerapan dari teori yang diperoleh di lingkungan masyarakat juga dibutuhkan (Nugroho, 2017). PPKn sebagai mata pelajaran di

sekolah memang perlu diajarkan kepada peserta didik sejak SD sebab memiliki tugas pokok yaitu: 1) pengembangan kecerdasan untuk warga negara (*civic intelligence*), 2) pembinaan warga negara yang bertanggungjawab (*civic disposition*), serta 3) memberikan dorongan untuk partisipasi warga negara (*civic participation*). Untuk mengukur keberhasilan tugas pokok pembelajaran PPKn di sekolah didapatkan dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi terhadap perilaku seseorang yang relatif menetap dalam dirinya karena adanya interaksi seseorang tersebut dengan lingkungannya (Hamzah dalam Sukaptiyah, 2015).

Pembelajaran PPKn berfokus pada kecakapan peserta didik saat memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *problem-based learning*. Meilasari dkk (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran *problem-based learning* atau disebut dengan PBL berfokus pada peserta didik yang dapat menemukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan. Widyatmoko (dalam Ariyani dan Kristin, 2021) bahwa model pembelajaran *problem-based learning* merupakan model pembelajaran yang dimulai dari pemberian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari lantas dikembangkan kedalam pengetahuan yang aktual. Selaras dengan pembelajaran PPKn dimana peserta didik dapat menerapkan ilmu PPKn untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlunya keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan PPKn sangat diperlukan oleh peserta didik.

Tan (dalam Hotimah, 2020) menyatakan terdapat 7 ciri model pembelajaran *problem-based learning* yaitu awal pembelajaran disajikan permasalahan, masalah yang digunakan berdasarkan pada masalah kehidupan sehari-hari, pemecahan masalah peserta didik diharuskan menggunakan beragam kecerdasan yang dimiliki, membuat siswa tertantang dalam menyelesaikan masalah, belajar dengan mandiri, memanfaatkan beragam sumber pengetahuan dan pembelajaran secara kolaboratif. Sedangkan sintak model pembelajaran *problem-based learning* yaitu pengenalan kasus, pengorganisasian siswa, pengumpulan sumber pengetahuan, pembangunan dan presentasi hasil diskusi dan analisis serta evaluasi hasil pemecahan masalah.

Hasil belajar merupakan keberhasilan dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Menurut Handayani dan Subakti (2021) hasil belajar merupakan proses transformasi yang didapatkan sesudah mendapatkan proses belajar. Hasil belajar diamati pada perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, pemahaman keterampilan dan sikap

yang dinyatakan dalam bentuk angka (Irawati dkk, 2021). Indikator hasil belajar menurut Benjamin (dalam Nabillah dan Abadi, 2020) adalah ranah kognitif, ranah afektif atau sikap dan ruang psikomotor. Ranah kognitif merupakan ranah yang memfokuskan pada perubahan perilaku saat kegiatan berpikir. Ranah afektif merupakan ranah yang memfokuskan pada peningkatan hasil belajar dalam berperilaku atau sikap. Sedangkan ranah psikomotor yaitu ranah keterampilan dimana hasil belajar yang tinggi didapatkan dari penguasaan hasil belajar rendah terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan pada kelas V SDN 1 Mataram pada tanggal 2 Agustus 2024 mendapatkan hasil beberapa permasalahan pada saat melakukan observasi tersebut, maka terdapat beberapa dampak kepada peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran PPKn, yaitu: 1) Kurangnya partisipasi peserta didik selama berdiskusi saat proses pembelajaran. 2) Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada peserta didik belum maksimal. 3) Peserta didik belum terbiasa melakukan kerja sama dalam kelompok. 4) Peserta didik belum berani menyampaikan hasil pekerjaan yang telah dilakukan. 5) Peserta didik belum bisa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan baik karena belum terbiasa. 6) Suasana kelas yang kurang kondusif menyebabkan peserta didik kurang merasa nyaman.. Hal demikian terlihat dari penurunan hasil belajar dimana KKM PPKn adalah 70. Terdapat 40% dari 25 peserta didik sudah mencapai KKM, artinya masih 60% peserta didik masih belum memenuhi KKM melalui hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan. Penelitian ini di akomodasi dengan penelitian sebelumnya yang revelan yaitu pada penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Luluk Muhimatul Ifadhoh, Ferina Agustini, Supriyanto tahun 2023 dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar dengan Menerapkan Model PBL pada Muatan Pelajaran PPKn di SD 4 Dersalam". Dalam kajian ini membuktikan terjadinya peningkatan hasil belajar PPKn di kelas V Sekolah Dasar. Terlihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi peserta didik pada siklus 1 sebesar 70%, pada siklus 2 menjadi 80%, rata-rata persentase sebesar 60,75% meningkat 9,95%, pada siklus 1 dengan rata-rata persentase sebesar 76,65%, kemudian meningkat 6,25% pada siklus 2 dengan rata-rata persentase sebesar 82,9%.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pendalaman masalah penelitian ditekankan pada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan *teaching at the right level* dengan model *problem based learning*. Tujuan kajian ini adalah untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik

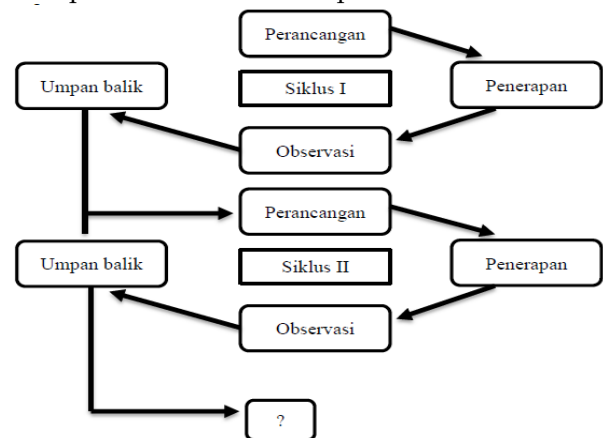
dengan memanfaatkan model *problem based learning* dalam pembelajaran PPKn kelas V di SDN 1 Mataram.

METODE

Jenis penelitian ini tergolong kedalam penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Kusnadar (dalam Cahyani dkk, 2021) adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui beberapa siklus secara kolaboratif dengan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan. penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yaitu peneliti dan guru terlibat secara langsung dan berkolaborasi pada kegiatan penelitian. Peneliti bertugas merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dan guru sebagai teman kerjasama dan pengamat. (Somnaikubun dkk,2022)

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk memperoleh pandangan secara spesifik tentang situasi kelas dan perilaku peserta didik. Subyek Penelitian didapatkan dari peserta didik kelas V SDN 1 Mataram, Kecamatan Selaparang, kota Mataram. Keseluruhan peserta didik kelas V yaitu 25 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik putra dan 10 peserta didik putri. Sedangkan Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September 2024.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu model penelitian tindakan kelas dari Suharsimi Arikunto (2021) yang terbentuk dari perancangan, penerapan, observasi dan umpan balik.



Gambar 1. Skema siklus Penelitian Tindakan Kelas

. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi sendiri terdiri dari observasi untuk peneliti dan observasi untuk peserta didik. Observasi untuk peneliti berisi tentang instrument pengamatan yang mencakup aspek kemampuan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran di ruang kelas. Sedangkan observasi

untuk peserta didik berisi observasi kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Tes bertujuan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan jenis tes berupa essay dan berjumlah 5 soal. Bentuk analisis informasi yang digunakan berdasarkan data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif berupa gambaran tentang keterampilan peneliti dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam belajar. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini berbentuk hasil belajar peserta didik dan selanjutnya di uraikan secara deskriptif.”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II pada kelas V pelajaran PPKn di SD Negeri 1 Mataram, dari pengumpulan data yang didapatkan, peneliti mendapatkan rangkuman hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan *teaching at the right level* dengan model *problem based learnig*. Berikut hasil rekapitulasi data hasil belajar pesert didik :

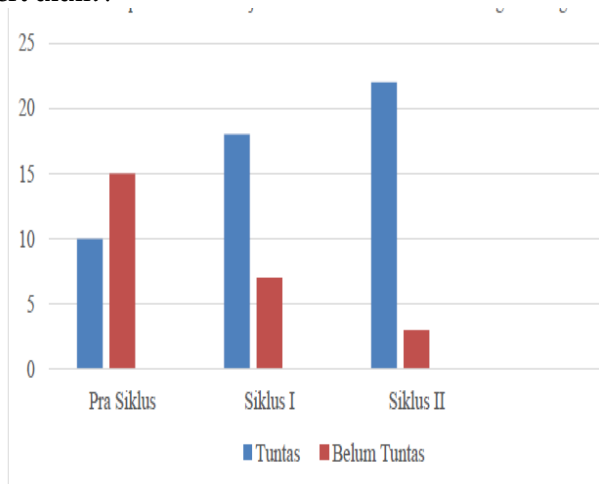


Diagram 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Dari diagram 1 diatas menunjukkan hasil peserta didik meningkat dalam materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pendekatan *teaching at the right level* dan model *problem-based learnig*. Pendekatan *teaching at the right level* dalam kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan guru dalam mengajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didiknya. Menurut Suharyani,dkk (2023), pendekatan *teaching at the right level* dapat digunakan guru untuk memberikan pembelajaran yang setara dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pendekatan *teaching at the right level* yang diawali dengan memberikan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik didapatkan peneliti pada kegiatan pra siklus. Dimana 10 peserta

didik yang mempunyai kemampuan baik menjangkau KKM dan 15 peserta didik masih perlu bimbingan dalam belajar. Untuk itu peneliti memetakan peserta didik menjadi 3 kelompok dimana setiap kelompoknya berjumlah sekitar 7-9 peserta didik serta berkategori akan berkembang, sudah berkembang dan mahir. Hal tersebut untuk memudahkan peneliti dalam memberikan bimbingan sesuai kemampuan tiap kelompok.

Selanjutnya peneliti juga memberikan model pembelajaran yaitu *problem-based learning* guna mengoptimalkan berpikir kritis peserta didik sesuai kemampuannya. *Problem-based learning* digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam aktivitas belajar. Hal ini juga diungkapkan oleh Amris dan Desyandri (2021) bahwa tugas guru dalam model pembelajaran *problem-based learning* sebagai fasilitator, kemudian peserta didik diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil belajar pada siklus II terdapat 22 peserta didik atau 88% yang sudah tuntas dalam pembelajaran PPKn penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan 4 peserta didik atau 12% masih belum tuntas. Rata-rata nilai yang didapatkan dalam siklus II yaitu sebesar 82. Dari hasil tersebut, peserta didik dinyatakan sudah memenuhi standar pencapaian dimana 85% peserta didik sudah mendapatkan nilai ≥ 70 pada mata pelajaran PPKn materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadikan peneliti menghentikan penelitian hingga pada siklus II. Berikut gambaran pemenuhan hasil belajar peserta didik dari pra siklus hingga siklus II.

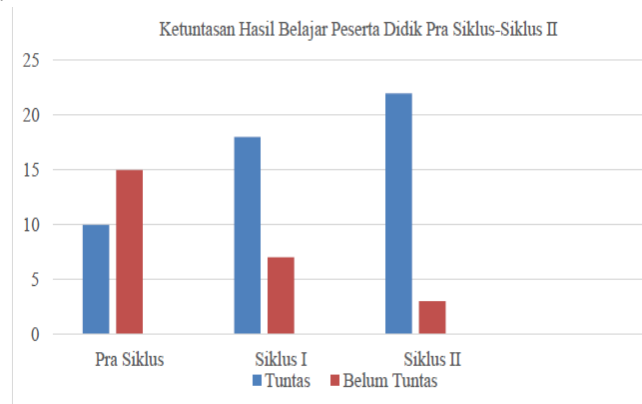


Diagram 2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus-Siklus II

Dari diagram 2 diatas menunjukkan hasil belajar siswa pra siklus hingga siklus II meningkat. Dari data evaluasi pra siklus didapatkan rata-rata nilai 54 dimana 10 peserta didik atau 40% dari keseluruhan sudah tuntas dalam belajar. Pada siklus I didapatkan nilai

rata-rata peserta didik adalah 75,4 dengan 18 peserta didik atau berkisar 72% peserta didik sudah mencapai KKM. Selanjutnya dalam siklus II, nilai rata-rata yang didapatkan adalah 82 dimana 22 peserta didik atau 88% peserta didik sudah tuntas dalam belajarnya. Dilihat dari ketetapan indikator keberhasilan, tingkat hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila 85% peserta didik telah mencapai nilai ≥ 70 maka dapat dikatakan pembelajaran PPKn dengan memanfaatkan model pembelajaran *problem-based learning* sudah berhasil. Berdasarkan pada hasil penelitian Luluk Muhimatul Ifadhoh, Ferina Agustini, Supriyanto (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *problem-based learning* sangat berpengaruh dalam pembelajaran PPKn terlebih lagi dalam memecahkan permasalahan. Pada kondisi awal pra siklus, perolehan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Mataram sebanyak 40% sudah mencapai KKM yaitu 70. Sedangkan sebanyak 60% atau 15 peserta didik belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn peserta didik masih terbilang rendah. Setelah kegiatan pemberian materi dengan model pembelajaran *problem-based learning* dengan pendekatan *teaching at the right level* pada mata pelajaran PPKn terjadi peningkatan rata-rata nilai yaitu sebesar 82. Sebanyak 22 peserta didik atau 88% sudah mencapai KKM dan hanya 3 peserta didik atau 12% belum mencapai KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan perolehan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang sudah dilakukan melalui dua siklus kegiatan belajar dalam pelajaran PPKn bisa disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) dengan pendekatan *teaching at the right level* dapat lebih meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari kelas V SDN 1 Mataram. Peningkatan hasil perolehan peserta didik ketahu dari soal evaluasi siklus I dan siklus II yang membuktikan peningkatan nilai rata-rata dan tingkatan ketuntasan klasikal. Dari penelitian ini merujuk pada indeks keberhasilan, yakni tingkat pencapaian hasil belajar siswa mencapai 85% dengan nilai ≥ 70 . Nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus mendapatkan 54 dengan ketuntasan klasikal 40% (10 peserta didik) didik mendapatkan nilai ≥ 70 . Siklus I mendapatkan rata-rata nilai sebesar 75,4 dengan ketuntasan klasikal 72% (18 peserta didik) yang tuntas KKM. Selanjutnya, dalam siklus II mendapatkan nilai rata-rata 82 dengan ketuntasan klasikal 88% (22 peserta didik). Dengan demikian, penelitian tindakan kelas sesuai dengan indikator keberhasilan maka

pemanfaatan model *problem-based learning* dengan pendekatan *teaching at the right level* pada kelas V SDN 1 Mataram, kecamatan Selaparang, kota Mataram dinyatakan berhasil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis Mengucapkan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang maha Esa atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini tidak luput dari dukungan, bimbingan, dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu dalam penyelesaian penelitian dan tulisan ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya pula kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas kelas V SDN 1 Mataram yang telah terlibat aktif dan memberikan respon positif selama proses penelitian ini.

REFERENSI

- Ahyar, dkk. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 5(11)5241-5246.
- Amris & Desyandri. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171-2180.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Ariyani & Kristin. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.
- Cahyani, Hadiyanti, & Saptorio. (2021). Peningkatan sikap kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919-927.
- Cahyono. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407-12418.
- Eismawati, Koeswanti, & Radia. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal*

- Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78.
- Fitriani (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180-189.
- Handayani & Subakti. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Hotimah. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- Irawati, Ilhamdi, & Nasruddin. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.
- Juwono, & Suchahyo. (2023). Implementation of the TaRL Approach to Increase Student Learning Motivation in Physics Learning: Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99.
- Luluk Muhimatul Ifadhoh, Ferina Agustini, Supriyanto. 2023. Peningkatan Hasil Belajar dengan Menerapkan Model PBL pada Muatan Pelajaran PPKN di SD 4 Dersalam. Semarang: 24 Juni 2023. Hal.2779-2788.
- Meilasari, & Yelianti. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 195-207.
- Muammar. (2022). Peran Relawan Literasi Melalui Pendekatan Teaching at The Right Level (TARL) Dalam Menyelesaikan Permasalahan Literasi Dasar Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 43-56.
- Mubarokah. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165-179.
- Nabillah & Abadi. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1).
- Nugroho. (2017). Penguatan *Ecological Citizenship* melalui Penerapan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Masyarakat. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN*, 2598, 5973.
- Pratiwi & Setyaningtyas. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379-388.
- Rahayu,dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Somnaikubun & Palilingan. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Simulasi dan Komunikasi Digital Siswa SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(2), 295-307.
- Suharyani, Suarti, & Astuti. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470-479.
- Sukaptiyah. (2015). Peningkatan Hasil Belajar PKN melalui Model *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 114-121.
- Yogica, Muttaqin, & Fitri. (2020). *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. IRDH Book Publisher.